

WARTA SEPEKAN

Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus



Pesan Minggu Ini

Hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

Hal 2



DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



BERKORBAN KARENA YESUS BANGKIT

“Kalau tidak ada kebangkitan orang mati, maka Kristus juga tidak dibangkitkan. Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu.” (1 Korintus 15:13-14)

Rasul Paulus sangat terganggu karena ternyata dalam gereja di Korintus ada yang meragukan **kebangkitan jasmani Yesus**. Mungkin pengaruh kaum Saduki cukup besar kepada jemaat. Saduki sangat menentang kepercayaan adanya kebangkitan jasmani. Jadi bisa saja petobat Saduki masih tetap pada konsep dan keyakinan lama mereka. Dalam *1 Korintus 15 ini rasul Paulus menjelaskan fakta kebangkitan jasmani Yesus dari kematian secara jelas dan detail*. Yesus yang sudah bangkit itu bertemu dengan para murid beberapa kali. Dalam pertemuan mereka berbicara, makan bersama bahkan Yesus memberi **Amanat Agung** kepada murid-murid-Nya. Jadi **kebangkitan tubuh jasmani Yesus** dari kematian adalah fakta yang tak terbantahkan. Secara tegas rasul Paulus menyatakan bila Yesus tidak bangkit dari kematian maka sia-sialah iman dan pemberitaan umat-Nya. Kemudian rasul Paulus menyatakan bahwa **kebangkitan Yesus dari kematian adalah merupakan jaminan kebangkitan orang percaya dari kematian. Kebangkitan Yesus adalah wujud janji-Nya** yang berkata: *“Akulah kebangkitan dan hidup, barang siapa percaya kepada-Ku ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan percaya kepadaku, tidak akan mati selama-lamanya. Percayalah engkau akan hal in?” Yohanes 11:25-26.*

Kemudian, rasul Paulus sendiri menyatakan bahwa dialah yang terakhir bertemu dengan Yesus melalui fakta pertemuannya dengan tubuh kebangkitan Yesus. Hal itu mengubah pemahaman Paulus tentang Allah Yang Maha Esa. Kebangkitan Yesus mengubah hidup Paulus sehingga pertemuannya dengan Yesus yang bangkit itu **menjadikan tujuan hidupnya berubah dan mempunyai arah yang pasti**. Untuk Yesus yang bangkit itu rasul Paulus rela menderita dan mengorbankan hidupnya. Dalam perjalanan penginjilan rasul Paulus sering dihadapkan dengan bahaya yang mengancam hidupnya, tetapi dia **tidak pernah mundur melainkan tetap maju**. Apa gerangan tenaga pendorong yang membuatnya siap dan rela berkorban, menderita dan menghadapi kematian. Sudah pasti bukan harta dan bukan pula tahta atau ketenaran. Tenaga pendorong itu adalah **kebangkitan Yesus sebagai jaminan akan kehidupan dan keselamatan kekal**. Jadi **kebangkitan Yesus adalah dasar dari semangat pengorbanan semua orang percaya** seperti yang dihidupi rasul Paulus. *MT*

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yosua 24:13-28

Sabda Renungan : *“Pada hari itu juga Yosua mengikat perjanjian dengan bangsa itu dan membuat ketetapan dan peraturan bagi mereka di Sikhem. Yosua menuliskan semuanya itu dalam kitab hukum Allah, lalu ia mengambil batu yang besar dan mendirikannya di sana, di bawah pohon besar, di tempat kudus Tuhan.”* (Yosua 24:25-26)

“... Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan” (Ayat 15b). Cukup lama Yosua mendampingi Musa memimpin umat Allah dipadang gurun kemudian dilanjutkan dengan kepemimpinan atas umat Allah menyeberangi sungai Yordan, memasuki Kanaan dan menaklukkan bangsa-bangsa penyembah berhala, sesuai Firman Allah. Dalam rentang waktu tersebut Yosua berulang kali kecewa melihat sikap umat Allah yang suka berubah **setia kepada Allah** hanya karena masalah-masalah kecil dan pengaruh para penyembah berhala yang dibiarkan hidup bersama umat Allah.

Yosua menyadari bahwa dia akan segera meninggalkan dunia untuk pergi ke tempat yang disediakan Allah baginya. Dengan nada suara dan kalimat-kalimat yang mengandung ketegasan Yosua mengharapakan umat Allah menentukan sikap. *“Pilihlah sekarang kepada siapa kamu beribadah, kepada Allah atau kepada berhala, tetapi aku dan keluargaku, akan tetap dan selalu beribadah kepada Allah.”* Dalam hal ini Yosua memulai dari dirinya sendiri kemudian mengajak umat Allah bersama memperbaharui komitmen untuk setia kepada Allah. Memang **hidup setia kepada Allah adalah pilihan pribadi, tetapi pilihan mengikut dan melayani Kristus bukanlah pilihan sekali saja**, sebaiknya kita berulang-ulang memutuskan **bertekun dalam iman, mentaati Firman Tuhan dan melayani Dia. Memperbaharui pilihan adalah suatu keputusan untuk setia kepada kebenaran, kesungguhan hati untuk mentaati Firman Tuhan.**

Dalam pembacaan Alkitab hari ini ada komitmen dua arah: *“Allah membuat komitmen untuk memelihara umat-Nya, dan umatnya memperbaharui komitmen untuk beribadah hanya kepada Allah.”* Komitmen itu merupakan kontrak permanen yang mengikat Allah dengan umat-Nya. *MT*

Komitmen yang tak diperbaharui adalah komitmen yang terlupakan

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Ezra 3:8-13

Sabda Renungan : *“Secara berbalas-balasan mereka menyanyikan bagi Tuhan nyanyian pujian dan syukur: “Sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya kepada Israel!” Dan seluruh umat bersorak-sorai dengan nyaring sambil memuji-muji Tuhan, oleh karena dasar rumah Tuhan telah diletakkan.”* (Ezra 3:11)

Tahun-tahun pembuangan umat Allah ke tengah bangsa **penyembahan berhala merupakan sejarah kelam dan pengalaman pahit** yang mengajar umat Allah akan beberapa hal. Bangsa Israel dapat menyadari bahwa **Allah menjadi pelindung bagi umat-Nya, kalau mengutamakan Dia dalam kehidupan mereka**. Adalah sia-sia mengharapkan pertolongan Allah jikalau keinginan dan kehidupan tidak selaras dengan tujuan-Nya yang jelas atas kehidupan umat-Nya. Itulah sebabnya umat yang pulang dari pembuangan menjadikan pembangunan Bait Suci menjadi prioritas utama. Karena hal itu adalah pembuktian mereka untuk memulihkan penyembahan kepada Allah. Baru pada peletakan batu pertama Bait Suci umat Allah telah mengalami **pemulihan penyembahan dan ibadah mereka kepada Allah**.

Pemulihan penyembahan dan ibadah umat Allah ditandai dengan pujian meninggikan Allah atas karya-Nya : *“Sebab Ia baik, bahwasannya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya kepada Israel.”* Ezra 3:11.

Walaupun **Roh Kudus menghendaki agar ibadah berlangsung dengan tertib dan teratur**, jangan sampai umat tergoda untuk membatasi ibadah pada bentuk dan pola tertentu. Umat yang mengalami pemulihan, penyembahan dan ibadah terdiri dari beberapa sikap dalam mengungkapkan kasihnya kepada Allah. Banyak yang menangis dengan suara nyaring, dan banyak yang bersorak-sorak dengan kegirangan, hingga mereka bersama **beribadah dalam kesatuan**, tidak dapat lagi dibedakan antara yang kegirangan dan menangis terharu.

Penyembahan dan ibadah hendaklah memberi kebebasan kepada umat untuk mengungkapkan imannya secara spontan. Karena Allah menciptakan kita secara berbeda, wajar saja terjadi keanekaragaman ketika umat-Nya bersama beribadah.

Beribadahlah dengan antusias dan spontan, karena sudah pasti Roh Kudus akan menuntun kita bersama beribadah kepada Allah dengan tertib. MT

Keanekaragaman diharmoniskan kebersamaan memuji Tuhan

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Nehemia 8:10-19

Sabda Renungan : *"Lalu Nehemia, yakni kepala daerah itu, dan imam Ezra, ahli kitab itu, dan orang-orang Lewi yang mengajar orang-orang itu, berkata kepada mereka semuanya: "Hari ini adalah kudus bagi Tuhan Allahmu. Jangan kamu berdukacita dan menangis!", karena semua orang itu menangis ketika mendengar kalimat-kalimat Taurat itu."* (Nehemia 8:10)

"Sukacita dari Tuhan, sukacita dalam Tuhan adalah perlindungan dan kekuatan." Iblis tidak mampu mengganggu orang yang **bersukacita dalam Tuhan atau memperoleh sukacita dari Tuhan**. Sukacita adalah pelindung yang memberikan keamanan dari serangan musuh. **Sukacita dalam Tuhan** membuka hati terhadap manifestasi-manifestasi Roh Kudus yang mendatangkan kelelasan dan pemulihan.

Sukacita dalam Tuhan menghalau kebencian, iri hati dan hawa nafsu. **Sukacita dari Tuhan mengalir dari dalam**, untuk menopang hidup agar tetap kuat dan tenang sekalipun dunia ini berantakan dan hancur. Yesus memiliki sukacita yang besar dalam perjalanan-Nya menuju taman Getsemani dan bukit Golgota. *Yohanes 17:13*. Sukacita seperti milik Yesus inilah yang sangat kita butuhkan dalam mengikut Kristus.

Sukacita sejati lahir dari pulihnya hubungan kita dengan Allah dan kesungguhan kita melakukan Firman Allah. Salomo adalah seorang yang memiliki karunia luar biasa, dia juga seorang musikus yang mempesona, yang menghasilkan karya ribuan lagu dengan gubahan sendiri. Ketika Salomo menyampaikan khotbah-khotbah yang terkumpul dalam *kitab Pengkhotbah* dia sudah tua, nyaris bodoh dan kehilangan sukacita karena dia mengabaikan hubungannya dengan Allah. Pada kenyataannya Salomo yang mempesona pada masa mudanya karena **hidup dengan menjaga hubungannya dengan Allah**, menjadi orang yang kehilangan pesona pada masa tuanya karena mengabaikan hubungannya dengan Allah.

Pada pembacaan Firman Tuhan hari ini kita mendapat masukan yang sangat indah. Ketika umat **membaca Firman, merenungkan, melakukan yang ditandai dengan pulihnya hubungan dengan Allah**, merekapun bersama bersukacita didalam Tuhan. *MT*

Sukacita dalam Tuhan adalah kekuatan yang mempersatukan

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Ester 4:15 - 5:14

Sabda Renungan : "Pergilah, kumpulkanlah semua orang Yahudi yang terdapat di Susan dan berpuasalah untuk aku; janganlah makan dan janganlah minum tiga hari lamanya, baik waktu malam, baik waktu siang. Aku serta dayang-dayangku pun akan berpuasa demikian, dan kemudian aku akan masuk menghadap raja, sungguhpun berlawanan dengan undang-undang; kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati."(Ester 4:16)

Sekiranya Ester menolak menolong orang Yahudi sudah pasti dia ikut binasa bersama orang Yahudi, yang akan segera terjadi akibat rencana Haman atas kebenciannya kepada Mordekhai. **Sudah pasti Allah terlibat melalui berbagai peristiwa di dunia untuk menyelamatkan umat-Nya.** Semua orang percaya harus yakin bahwa **Allah selalu bekerja di dalam semua peristiwa untuk melepaskan umat-Nya dari kejahatan dunia.** Tetapi hal itu tidak melepaskan kita dari tanggung jawab untuk melakukan bagian kita.

Haman berencana membinasakan orang Yahudi atas kebenciannya pada Mordekhai. Haman menyadari bahwa Mordekhai jauh lebih baik dari dirinya. Sedangkan Mordekhai yang tidak sujud kepada Haman mempunyai watak kuat, keyakinan saleh dan ketaatan kepada Allah. Di sinilah salah satu letak persaudaraan yang terjalin erat di antara umat Allah.

Dalam pembacaan Alkitab hari ini mereka bersama menghadapi persoalan. Mordekhai melakukan tanggung jawabnya untuk memberikan informasi kepada Ester. Mordekhai juga memotivasi orang Yahudi agar melakukan **Doa dan puasa** selama tiga hari. Ester melakukan tanggung jawabnya menghadap raja Ahasyweros. Padahal undang-undang yang berlaku bahwa ratu menghadap raja hanya kalau diundang. Datang tanpa diundang berarti bunuh diri.

Ester menyatakan: *"Kalau terpaksa aku mati biarlah aku mati."* Ester dan Mordekhai bersedia mati dalam pertempuran melawan kuasa-kuasa jahat. Cukup hebat darurat bencana pembinasaan umat Allah. Karena tinggal tunggu waktu beberapa hari lagi rencana Haman membinasakan umat Allah akan dilaksanakan. Betul Allah akan menolong, tetapi yang menarik untuk kita teladani adalah *"Ketika umat Allah bersama menghadapi persoalan maka mujizat pun pasti terjadi."* MT

***Kebersamaan dalam menghadapi persoalan adalah
kekuatan pemberi kemenangan***

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Ester 9:20-32

Sabda Renungan : *“Oleh sebab itulah hari-hari itu disebut Purim, menurut kata pur. Oleh sebab itu jugalah, yakni karena seluruh isi surat itu dan karena apa yang dilihat mereka mengenai hal itu dan apa yang dialami mereka”* (Ester 9:26)

Umat Allah secara bersama menyadari ketidakberdayaan membawa mereka **bersama berdoa dengan sungguh-sungguh**. Dengan demikian mereka beroleh kekuatan dan mampu tetap berdiri teguh. **Sikap bergantung kepada Allah** secara bersama merupakan faktor penting yang akan menentukan kemenangan umat Allah. Dimulai dengan pergumulan dan upaya bersama menghadapi kesulitan, dilanjutkan dengan bersama merayakan kemenangan. Umat Allah merayakan kemenangan Allah atas seterusnya selama dua hari perayaan. Selama dua hari diisi dengan pemujaan, penyembahan dan puji syukur atas perbuatan Allah membebaskan umat-Nya dari kejahatan Haman dan komplotannya. Perayaan itu adalah hari raya **“Purim”** untuk mengingat kejahatan Haman memakai **“pur”** atau undi menentukan hari pembantaian orang Yahudi. *Ester 3:7*.

Dengan membuang **“pur”** atau undi Haman mencari “hari baik” waktu yang tepat untuk memusnahkan Yahudi. Hampir setahun, selang waktu pembuangan undi dengan pelaksanaan pemusnahan itu, Tuhan mengatur begitu rupa memberi kesempatan kepada Ester, Mordekhai dan seluruh umat Yahudi mencari solusi yang tepat. Ester dan Mordekhai menyadari ketidakberdayaan umat Allah. Mereka tidak mengandalkan kekuatan dengan latihan perang, melainkan **bersama bersandar kepada Allah. Berdoa dan berpuasa** serta menggunakan diplomasi yang cerdas dan benar akhirnya mereka mengalami indah dan kokohnya pertolongan Allah.

Pada hari pembantaian Yahudi itu, umat Allah diberi hak membela diri. Allah membuat seluruh penduduk di daerah raja Ahasyweros ditimpa ketakutan kepada umat Allah. Umat yang bersama menghadapi kesulitan akhirnya merasakan juga bersama merayakan kemenangan. *MT*

Kebersamaan dalam berdoa adalah kesatuan yang memenangkan

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Ayub 42:1-17

Sabda Renungan : *“Firman-Mu: Dengarlah, maka Akulah yang akan berfirman; Aku akan menanyai engkau, supaya engkau memberitahu Aku. Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau.”* (Ayub 42:4-5)

Seorang Theolog memberikan tafsiran seluruh *kitab Ayub* dengan satu kalimat saja: *“Allah membentuk orang yang saleh semakin saleh, orang yang baik semakin baik, orang yang bijak semakin bijak.”* *Kitab Ayub* tidak pernah memberi penjelasan mengenai penderitaan yang tidak sepatutnya menimpa orang benar. *Kitab Ayub* juga tidak memberi pemikiran Theologis mengenai keleluasaan iblis menyentuh, dan merusak kebahagiaan orang benar. Tetapi *Kitab Ayub* dengan cukup jelas memaparkan **perjumpaan pribadi antara Allah dengan penderita yang setia kepada Allah.**

Dalam Kisah penderitaan Ayub, Allah menyatakan tiga orang sahabat Ayub berkata tidak benar tentang Allah karena mengemukakan Theologia kemakmuran. Mereka mengatakan yang benar akan senantiasa diberkati dan yang berdosa senantiasa menerima kemalangan. Mereka memaksa Ayub mengakui dosa yang tidak pernah dilakukan agar lolos dari penderitaan. Mereka berlaku sombong dengan menyimpulkan pendapat mereka berupa doktrin yang bertentangan dengan kehendak Allah. Selanjutnya Allah menyatakan Ayub benar karena tanggapan Ayub kepada ketiga sahabatnya sangat jujur dan sikap Ayub kepada Allah baik dan benar karena Ayub mengakui dan menyesal bahwa tuduhan dan keluhannya terhadap Allah sangat tidak pantas diucapkan seorang manusia seperti dirinya.

Kesimpulan terakhir dalam *Kitab Ayub* ini adalah bahwa Ayub dan ketiga sahabatnya bersama belajar semakin mengenal Allah. *“Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau”.* *Ayub 42:5.* Penderitaan Ayub menjadi pembelajaran baginya dan sahabat-sahabatnya untuk semakin mengenal Allah. *MT*

Belajar Firman serta mentaatinya menuntun diri semakin mengenal Allah

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Mazmur 86:1-12

Sabda Renungan : *“Sebab Engkau besar dan melakukan keajaiban-keajaiban; Engkau sendiri saja Allah. Tunjukkanlah kepadaku jalan-Mu, ya Tuhan, supaya aku hidup menurut kebenaran-Mu; bulatkanlah hatiku untuk takut akan nama-Mu.”* (Mazmur 86:10-11)

“... bulatkanlah hatiku untuk takut akan nama-Mu”. Daud mengajak semua umat Allah untuk memohon **hati yang bulat atau bersatu kepada Allah**. Hidup bersama dan bersatu tidak dimulai dalam sebuah pasangan atau kelompok. Kesatuan juga tidak dimulai dalam sebuah jemaat atau gereja lokal. **Kesatuan dimulai di hati seorang individu**. Kita tidak mungkin membangun kebersamaan dengan orang lain kalau kita tidak cocok dengan diri sendiri. Jadi untuk dapat hidup bersama dalam kesatuan kita masing-masing hendaklah berdoa: *“Bulatkanlah hatiku ya Tuhan.” “Darimanakah datangnya sengketa dan pertengkaran diantara kamu? Bukankah datangnya dari hawa nafsumu yang saling berjuang didalam tubuhmu?”*. Yakobus 4:1. Pertikaian dan adu argumentasi berasal dari dalam keberadaan pribadi kita sendiri.

Jadi kita membutuhkan **hati yang bulat, jujur dan kasih yang tulus dalam membangun kebersamaan**. Kita harus bertekad untuk **membangun kerohanian dengan mengembangkan kemurahan, kasih, sukacita, hikmat, kesabaran, kebaikan, kemampuan untuk menanggung, iman, penguasaan diri, ketekunan yang semuanya dapat kita teladani dari Tuhan kita Yesus Kristus**.

Dengan mengembangkan karakter tersebut kita akan menjadi seorang sahabat yang diinginkan orang lain. Dan kita pun akan mudah bergaul dan hidup bersama dengan orang lain. Kalau kita bertikai dengan orang lain adalah pembuktian adanya masalah-masalah yang belum diselesaikan dalam diri kita dan Allah akan terus menyatakan kerinduan-Nya untuk membereskannya. Sebab itu marilah kita masing-masing berdoa: *“Bulatkanlah hatiku ya Tuhan.” MT*

Kebulatan hati menjadi pribadi yang utuh menuntun hidup kuat dan menjadi berkat dalam kebersamaan dengan sesama.

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke 2 - Pkl. 19.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website www.gbi-ka.org dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org